

**PENERAPAN MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
DAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS 2 SD NEGERI SAWANGARGO TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Elysa Dwi Setiawati¹, Dholina Inang Pambudi², Jumadi³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³PGSD, SDN Randusari, Yogyakarta, Indonesia

Email: elysadwisetiawati01@gmail.com, dholinauad@gmail.com, jumadijetis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring dan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri Sawangargo Kecamatan Salaman Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Sawangargo yang berjumlah 13 siswa. Instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh untuk mencari skor perolehan. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari penyajiandata dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan media pembelajaran cerita bergambar pada pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia pada siklus 1 diperoleh hasil skor ketrampilan membaca nyaring sebanyak 61,5% memiliki ketrampilan membaca nyaring yang baik. Sedangkan minat belajar Bahasa Indonesia sebesar 54 % siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia. Pada siklus 2 hasil skor ketrampilan membaca nyaring sebanyak 76,9% memiliki ketrampilan membaca nyaring yang baik. Sedangkan minat belajar Bahasa Indonesia sebesar 70 % siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia. Untuk pelaksanaan siklus 3 diperoleh hasil skor ketrampilan membaca nyaring sebanyak 85% memiliki ketrampilan membaca nyaring yang baik. Sedangkan minat belajar Bahasa Indonesia sebesar 85 % siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan membaca nyaring dan peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SD Negeri Sawangargo Kecamatan Salaman

Kata Kunci: Membaca, Minat, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to improve reading aloud skills and interest in learning Indonesian in grade II SD Negeri Sawangargo, Salaman District, Academic Year 2021/2022. This research is a classroom action research which consists of three cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 13 students of class II SD Negeri Sawangargo. The instruments used were observation, questionnaires, and documentation. The data in this study are divided into two types, namely quantitative data and qualitative data. Quantitative data were obtained to find the acquisition score. While the qualitative data were analyzed using data analysis techniques which consisted of presenting data and drawing conclusions. The results showed that after using pictorial story

learning media in learning with Indonesian in the first cycle, the score for reading aloud skills was 61.5% having good reading aloud skills. Meanwhile, 54% of students are interested in learning Indonesian language. In cycle 2, the score of reading aloud skills as much as 76.9% have good aloud reading skills. Meanwhile, 70% of students are interested in learning Indonesian.

For the implementation of cycle 3, it was obtained that the score of reading aloud skills was 85% having good reading aloud skills. Meanwhile, 85% of students are interested in learning Indonesian language. So it can be concluded that there is an increase in reading aloud skills and an increase in interest in learning Indonesian in grade 2 SD Negeri Sawangargo, Salaman District.

Keywords: Reading, Interest, Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan tempat belajar bagi siswa, pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi berusaha mengembangkan segenap potensi yang dimiliki setiap manusia salah satunya *self knowledge* (Lutfiyani, V., Bhakti, C. P., 2017).

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Guru berperan strategis dalam proses pembelajaran dituntut untuk terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, guru harus mampu mengelola kelas dengan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seorang guru harus mampu memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam praktek pembelajaran terutama ketika terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Penggunaan media pembelajaran untuk Bahasa Indonesia juga sangat langka digunakan. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap membosankan untuk siswa karena menyajikan tulisan yang sangat banyak. Akibat kemampuan membaca siswa pun akan rendah karena siswa sudah tidak berminat dengan mata pelajaran tersebut. Selain itu, telah diketahui bahwa Indonesia pernah mengalami krisis membaca buku pada siswa (Kurniawan & Putri, 2020).

Melihat kenyataan itu, perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sawangargo Kecamatan Salaman. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat membangkitkan minat siswa dan meningkatkan ketrampilan membaca nyaring siswa kelas 2 SD Negeri Sawangargo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan ketrampilan membaca nyaring dan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SD Negeri Sawangargo tahun pelajaran 2021/2022 dengan penerapan media cerita bergambar.

Media cerita bergambar merupakan rangkaian kegiatan/cerita yang disajikan secara berurutan kemudian siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila

dirangkaikan akan menjadi suatu cerita. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan siswa. Menurut Andre Rinanto dalam Trining Agustin (2007: 10) memberi batasan pengertian media cerita bergambar adalah “Salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, media cerita bergambar merupakan jenis bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol”.

Media cerita bergambar merupakan salah satu media yang tepat yang dapat digunakan untuk menstimulus kemauan dan kemampuan membaca nyaring pada siswa. Media cerita bergambar dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau cerita pada gambar yang disertai kalimat sederhana dengan penyajian secara berurutan. Adapun manfaat media pembelajaran adalah (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu). Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.

Membaca nyaring akan kita gunakan pada saat kita membacakan puisi di depan kelas, membacakan teks berita di depan kelas, membacakan pengumuman, membacakan cerita, membacakan dongeng, membacakan teks pidato, membacakan cerita pengalaman pribadi yang berkesan, dan lain sebagainya. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar.

Pembaca juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Pendek kata, pembaca harus mempergunakan segala keterampilan yang telah dipelajarinya pada membaca dalam hati sebagai tambahan bagi keterampilan lisan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan pada orang lain.

Pengertian Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar, Ovide Declory yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (2001:17), mendasarkan sistem pendidikannya pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), memperhatikan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerjasama dalam olahraga. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar. Dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu

pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu kebahasaan bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra.

Anak SD yang berada di kelas rendah adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi masa yang sangat penting bagi kehidupannya, oleh karena itu seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar potensi anak akan berkembang secara optimal. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah (Ragil Dian Purnama Putri et al., 2019). Perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. Usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh, akan tetapi anak di kelas tinggi sudah dapat berfikir, berkreasi secara luas.

Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin & Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media cerita bergambar ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. (Arikunto, S. 2021)

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring dan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SD Negeri Sawangargo. Sedangkan, partisipatif yaitu peneliti dibantu seorang mitra peneliti dalam melakukan pengamatan.

Penelitian ini menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart secara berulang-ulang, semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Dalam perencanaan Kemmis dan MC Taggart menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri Sawangargo tahun pelajaran 2021/2022. Kelas 2 terdiri atas 13 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawangargo yang beralamat di Dusun Ngabeyan Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Siklus Pertama dan siklus kedua dilaksanakan di

bulan Juli dan siklus dilaksanakan pada bulan Agustus semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran angket

Dalam penelitian ini, metode penyebaran angket diberikan kepada siswa berupa angket minat untuk mengukur minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan diberikan. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan *google forms*. Angket minat belajar ini akan diberikan sebelum pembelajaran dengan media pembelajaran cerita bergambar dan setelah pembelajaran.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi ini untuk mengamati ketrampilan membaca nyaring yang dilaksanakan oleh siswa.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisa kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari ketrampilan membaca nyaring dan minat siswa. Ketrampilan membaca nyaring diperoleh dari pengamatan tes membaca yang dilakukan oleh siswa sedangkan minat belajar diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media cerita bergambar.

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang tujuannya untuk menggambarkan suatu kegiatan pelajaran. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dianalisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai ketrampilan membaca nyaring dan minat belajar Bahasa Indonesia menggunakan media cerita bergambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Siklus

Dari hasil pra siklus didapatkan data bahwa ada 4 siswa dikategorikan kurang memiliki ketrampilan membaca nyaring, 3 siswa dikategorikan cukup memiliki ketrampilan membaca nyaring, 4 siswa dikategorikan baik dalam ketrampilan membaca nyaring dan 2 siswa sangat baik dalam membaca nyaring. Artinya 7 anak masih belum memiliki ketrampilan membaca nyaring dan 6 anak sudah memiliki ketrampilan membaca nyaring yang baik. Lebih dari 50% siswa kelas 2 belum memiliki ketrampilan membaca nyaring yang baik.

Sedangkan dari hasil analisis angket minat belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan pada pra siklus, dihasilkan bahwa 6 anak berminat mengikuti pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia, sedangkan 7 anak cukup berminat mengikuti pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia. Artinya lebih tidak lebih dari 50 % siswa kelas 2 yang berminat mengikuti pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan anggapan siswa bahwa pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia hanya menyajikan teks yang panjang dan membosankan.

2. Hasil Siklus I

Dari hasil siklus satu terlihat bahwa ada 5 anak yang memiliki ketrampilan membaca nyaring yang sangat baik, 3 anak yang memiliki ketrampilan membaca nyaring yang baik, 2 anak memiliki ketrampilan membaca nyaring yang cukup, dan 3 anak memiliki ketrampilan membaca yang kurang. Dari hal ini dapat disimpulkan 61,5 % siswa kelas 2 memiliki ketrampilan membaca yang baik atau di atas rata-rata sedangkan 38,5 % siswa kelas 2 memiliki ketrampilan membaca nyaring yang di bawah rata.

Dari 13 siswa 6 siswa cukup berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia artinya 46% dari seluruh siswa, sedangkan 7 siswa berminat mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia atau 54% dari seluruh siswa.

Terjadi peningkatan dari hasil pra siklus ke siklus 1 sebanyak 10,5% untuk ketrampilan membaca nyaring dan peningkatan sebanyak 4 % untuk minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD Negeri Sawangargo tahun pelajaran 2021/2022.

3. Hasil Siklus II

Dari hasil siklus 2 diperoleh hasil bahwa ada 4 anak yang memiliki ketrampilan membaca nyaring yang sangat baik, 4 anak yang memiliki ketrampilan membaca nyaring yang baik, 2 anak memiliki ketrampilan membaca nyaring yang cukup, dan 3 anak memiliki ketrampilan membaca yang kurang. Dari hal ini dapat disimpulkan 76,9 % siswa kelas 2 memiliki ketrampilan membaca yang baik atau di atas rata-rata sedangkan 23,1 % siswa kelas 2 memiliki ketrampilan membaca nyaring yang di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai ketrampilan membaca nyaring dari siklus I. Ada tambahan 10% siswa yang memiliki ketrampilan membaca nyaring yang baik.

Dari 13 siswa 4 siswa cukup berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia artinya 30% dari seluruh siswa, sedangkan 9 siswa berminat mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia atau 70% dari seluruh siswa. Terjadi peningkatan yang semula di siklus I tidak ada 54% siswa yang berminat. Sedangkan di siklus ini ada 70% yang berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Hasil Siklus III

Dari kegiatan di siklus III dapat diperoleh hasil bahwa ada 5 anak yang memiliki ketrampilan membaca nyaring yang sangat baik, 6 anak yang memiliki ketrampilan membaca nyaring yang baik, 2 anak memiliki ketrampilan membaca cukup baik. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa 11 anak memiliki ketrampilan yang baik dan sangat baik atau 85% dari seluruh siswa memiliki ketrampilan membaca nyaring di atas rata-rata. Sisanya 15% siswa memiliki ketrampilan membaca nyaring yang cukup baik.

Dari 13 siswa 3 siswa sangat berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia artinya 23% dari seluruh siswa, sedangkan 8 siswa berminat mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia atau 62% dari seluruh siswa dan 3 siswa cukup berminat mengikuti pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia. Artinya 85% siswa memiliki minat yang baik dan sangat berminat mengikuti pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia.

Terjadi peningkatan sebanyak 23% untuk ketrampilan membaca nyaring dan peningkatan sebanyak 25 % untuk minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD Negeri Sawangargo tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran cerita bergambar dapat meningkatkan ketrampilan membaca nyaring dan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bermuatan Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari penambahan jumlah siswa dari pra siklus ke siklus 1 meningkat kembali pada tindakan siklus 2 dan siklus 3. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam menggunakan media pembelajaran cerita bergambar. Dari pra siklus beberapa siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkat kesiklus 1 dengan penambahan siswa yang terlihat ikut aktif dan di siklus 3 tampak 85% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 2).
- AArikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran Ed.1-12*. Jakarta : Rajawali Press.
- Moh Uzer Usman (2001:35)
- Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. (2020). Peran Guru dan Pustakawan dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau dari Tahap Pengembangan Di SD Muhammadiyah Sumbermulyo. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Lutfiyani, V., Bhakti, C. P., & Dahlan, U. A. (2017). Strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan self-knowledge pada siswa sekolah dasar. *SENDIKA*, 1(1), 370-377.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “Sunda Manda”. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Supriyanto, A. (2016). Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan kompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 8.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.